

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Secara harfiah, penelitian tindakan kelas berasal dari Inggris, yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti *action research* PTK yang dilakukan di kelas. (Suryadi, 2010, hlm. 18) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.
2. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok siswa yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Sedikit berbeda dengan pengertian di atas, Carr dan Kemmis (McNiff, 1991) mendefinisikan PTK sebagai berikut:

1. PTK adalah suatu bentuk penyelidikan yang dilakukan secara refleksi diri.
2. PTK dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, peserta didik, atau kepala sekolah.
3. PTK dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi sekolah.
4. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik belajar mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik belajar mengajar, serta memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan.

Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar. Mc Niff (Suyanto, 1997) memandang PTK sebagai bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan keahlian mengajar dan sebagainya.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang perlu ditekankan adalah rancangannya akan ditetapkan kedalam 3 siklus penelitian. Secara teoritis, siklus PTK tidak harus ditetapkan terlebih dahulu. Banyaknya siklus yang dilakukan sangat tergantung pada tingkat ketercapaian kriteria keberhasilan, maka penelitian dapat dihentikan. Namun, jika terlihat dari bagaimana karakteristik dari materi pelajaran, keberhasilan pada siklus sebelumnya tidaklah 100% akan menjadi jaminan bagi siklus berikutnya. Oleh karena itu, peneliti akan banyak berurusan dengan karakteristik materi pelajaran yang sering berbeda.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dari kajian refleksi mengapa masalah timbul, diikuti dengan penyusunan rencana tindakan, tindakan dilaksanakan, diobservasi apakah masalah sudah selesai. Ada kemungkinan setelah observasi dilakukan masalah belum terselesaikan atau tidak jadi lebih baik. Bila demikian, dilakukan kajian ulang atau reflektif mencari apa penyebabnya. Hasil refleksi ini dijadikan untuk merevisi rencana tindakan selanjutnya, tindakan dilaksanakan, diobservasi, dan refleksi. Demikian dilakukan secara berulang (siklus) sampai masalah menjadi baik atau terselesaikan.

Maka dengan demikian dapat dikatakan penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian ulang (siklus) yang terdiri dari empat tahap: refleksi, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, observasi, membentuk apa yang disebut spiral PTK.

B. Desain Penelitian

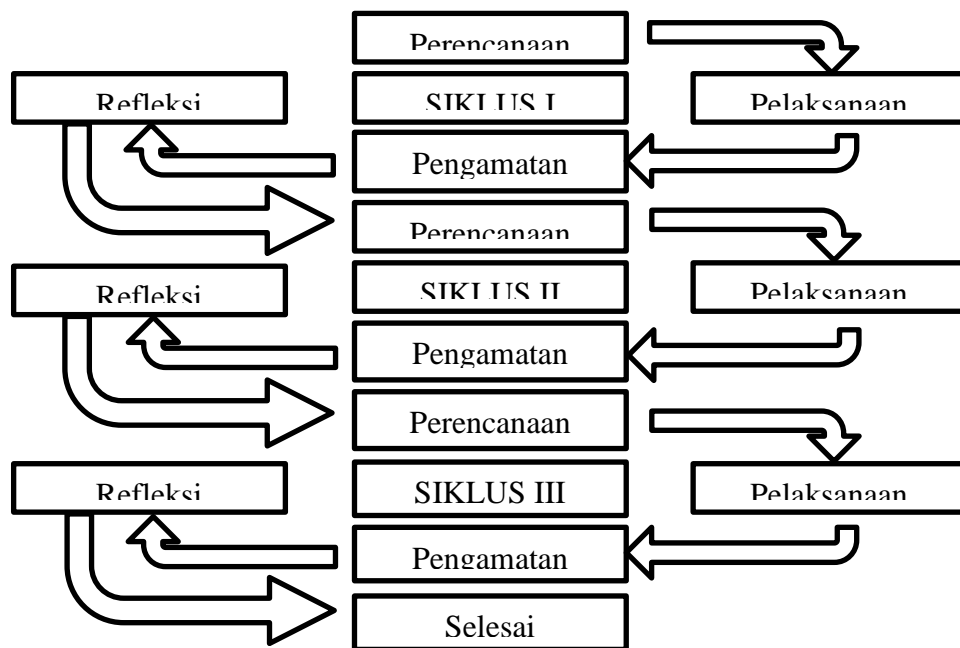
Menurut Sukardi (2013) menyatakan bahwa: desain penelitian adalah semua proses yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan penulisan laporan yang diperlukan oleh peneliti ini menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin.

Penelitian tindakan pada model spiral setiap siklusnya terdiri dari langkah-langkah yaitu: (a) Perencanaan (*Plan*) perubahan, (b) tindakan (*act*) dan observasi (*observe*) proses dan konsekuensi perubahan, (c) refleksi (*reflect*) proses tersebut dan konsekuensinya. Kemudian dilanjutkan pada perencanaan kembali, tindakan dan observasi dan seterusnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga siklus. Dalam satu siklus terdiri dari dua kali tindakan (kegiatan pembelajaran). Untuk setiap siklusnya diawali dengan perencanaan berupa kegiatan menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, media, dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan tindakan sebanyak dua kali pertemuan, dilanjutkan dengan observasi hasil pertemuan dan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

Bagan 3.1

Desain Penelitian



Sumber: Arikunto (2010, hlm. 17)

C. Tahapan Perencanaan PTK

Rencana tindakan dalam penelitian Tindakan Kelas yaitu tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa komponen yang meliputi sebagai berikut:

1. Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Tematik.
2. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Cicalengka 08.
3. Permintaan kerjasama dimaksudkan agar peneliti bisa menjalankan penelitiannya dengan baik apabila ada teman kolaboratif penelitian.

4. Observasi dan wawancara, dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai situasi, kondisi dan proses pembelajaran, khususnya di kelas IV. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap kondisi kelas, sikap dan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.
5. Identifikasi masalah, dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dirasakan perlu adanya perubahan.
6. Merumuskan pendekatan, metode dan media yang akan digunakan dalam setiap tindakan. Perumusan ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa terhadap subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV.
7. Menyusun rencana pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menyusun serangkaian kegiatan yang berupa siklus tindakan kelas.
8. Menetapkan instrument penelitian Tahap Pelaksanaan PTK.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang telah direncanakan dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Berikut merupakan tahap pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD.

1. Tahap Siklus I

Tahap siklus I ini memiliki langkah-langkah diantaranya adalah sebagai berikut ini:

Langkah 1 – Menyampaikan Tujuan dan Motivasi, pada tahap ini guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan melakukan nyanyian tentang lingkungan. Langkah 2 – Menyajikan Informasi, pada tahap ini guru melatih kesungguhan dalam mencari informasi, gagasan pokok dan gagasan pendukung berdasarkan sumber bacaan (teks Cerita). Langkah 3 – Mengorganisasikan Siswa kedalam Kelompok Kooperatif, pada tahap ini guru menyiapkan lembar kegiatan siswa dan lembar kelompok yang akan dipelajari siswa kemudian siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4-7 orang.

Langkah 4 – Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar, pada tahap ini guru membimbing siswa untuk melakukan praktik mengenai sumber dan tempat bunyi berasal. Langkah 5 – Evaluasi, pada tahap ini guru mengembangkan kemampuan siswa dalam hal menyampaikan hasil kegiatan belajar kepada orang lain secara jelas dan komunikatif, baik lisan ataupun tulisan. Langkah 6 – Memberikan Penghargaan, pada tahap ini siswa yang aktif akan diberikan penghargaan berupa tepuk tangan oleh guru dan siswa lainnya.

2. Tahap Siklus II

Tahap siklus II ini memiliki langkah-langkah diantaranya adalah sebagai berikut ini:

Langkah 1 – Menyampaikan Tujuan dan Motivasi, pada tahap ini guru dan siswa menyanyikan lagu “Belajar Lagi”. agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Langkah 2 – Menyajikan Informasi, pada tahap ini guru melatih kesungguhan dalam mencari informasi, yang telah diketahui oleh peserta didik tentang sumber bunyi. Langkah 3 – Mengorganisasikan Siswa kedalam Kelompok Kooperatif, pada tahap ini guru menyiapkan lembar kegiatan siswa dan lembar kelompok yang akan dipelajari siswa kemudian siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4-7 orang. Langkah 4 – Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar, pada tahap ini guru membimbing siswa untuk membuat peta pikiran tentang indra pendengaran. Langkah 5 – Evaluasi, pada tahap ini guru mengembangkan kemampuan siswa dalam hal menyampaikan hasil kegiatan belajar kepada orang lain secara jelas dan komunikatif, baik lisan ataupun tulisan. Langkah 6 – Memberikan Penghargaan, pada tahap ini siswa yang aktif akan diberikan penghargaan berupa tepuk tangan oleh guru dan siswa lainnya.

3. Tahap Siklus III

Tahap siklus III ini memiliki langkah-langkah diantaranya adalah sebagai berikut ini:

Langkah 1 – Menyampaikan Tujuan dan Motivasi, pada tahap ini guru dan siswa menyanyikan lagu “Belajar Lagi”. agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Langkah 2 – Menyajikan Informasi, pada tahap ini guru melatih kesungguhan dalam mencari informasi, yang telah

diketahui oleh peserta didik tentang sumber bunyi. Langkah 3 – Mengorganisasikan Siswa kedalam Kelompok Kooperatif, pada tahap ini guru menyiapkan lembar kegiatan siswa dan lembar kelompok yang akan dipelajari siswa kemudian siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4-7 orang. Langkah 4 – Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar, pada tahap ini guru membimbing siswa untuk melakukan praktik mengenai perambatan bunyi dengan menggunakan alat praga yang terbuat dari gelas plastik. Langkah 5 – Evaluasi, pada tahap ini guru mengembangkan kemampuan siswa dalam hal menyampaikan hasil kegiatan belajar kepada orang lain secara jelas dan komunikatif, baik lisan ataupun tulisan. Langkah 6 – Memberikan Penghargaan, pada tahap ini siswa yang aktif akan diberikan penghargaan berupa tepuk tangan oleh guru dan siswa lainnya.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Cicalengka 08. Pemilihan sekolah ini didasarkan atas pertimbangan model pembelajaran tematik pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman di SDN Cicalengka 08 pada umumnya masih menggunakan pembelajaran konvensional dimana guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran, sehingga model *Cooperative Learnig* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan model pembelajaran yang jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SD, maka sekolah yang dipilih adalah SDN Cicalengka 08

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan bisa mewakili populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono 2012). Di SDN Cicalengka 08 memiliki siswa kelas IV sebanyak 115 orang siswa.

E. Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan inti dalam Penelitian Tindakan Kelas karena proses ini menentukan baik tidaknya proses Penelitian Tindakan Kelas. Data yang akan terkumpul setelah dianalisis dapat digunakan untuk menggambarkan perubahan kerja guru, siswa atau perubahan kelas, teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Pengamatan dilakukan secara terbuka oleh observer dan diketahui siswa serta dilakukan pada proses pembelajaran secara langsung dengan tujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar berlangsung. Observasi atau pengamatan ini mengukur proses pembelajaran secara eksternal berupa, tingkah laku siswa, kegiatan diskusi, partisipasi siswa serta interaksi antar siswa. Teknik observasi dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lembar penilaian RPP ini dilakukan untuk mengetahui apakah RPP yang disusun oleh peneliti sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD atau belum. Penilaian berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Cara mengisi lembar RPP adalah dengan memberikan penilaian pada kolom yang telah disediakan oleh peneliti untuk *observer*

c. Tes (Pretes dan Postes) Hasil Belajar

Lembar soal tes evaluasi dipakai pada setiap tindakan ini berupa Pretest dan Posttest. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa secara individu. Hasilnya diolah dan dianalisis untuk mendukung pengumpulan data yang diperoleh dari instrument lainnya. Tujuan lainnya adalah untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa.

d. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada Guru kelas IV untuk menggali informasi tentang pembelajaran yang dilakukan. Wawancara dilakukan satu kali diakhir pertemuan secara rinci terlampir.

e. Angket

Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh responden. Responden dalam PTK adalah siswa atau pihak lain yang mungkin terlibat dalam penelitian sebagai sumber data. Macam angket bisa berupa pertanyaan terbuka sehingga responden leluasa memberikan jawaban

f. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa pengambilan foto yang dilakukan pada setiap tindakan observasi, kegiatan guru dan kegiatan siswa. Foto-foto tersebut dilampirkan sebagai salah satu data penunjang sehingga akan memperkuat data baik observasi maupun wawancara, sehingga data akan menjadi lebih lengkap dan jelas.

2. Instrument Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data yang dipaparkan diatas, peneliti mengembangkan instrument penelitian sesuai dengan dijabarkan dalam rancangan pengumpulan data.

a. Instrument penilaian Perencanaan dan Aktivitas Guru

Lembar observasi perencanaan guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas atau teman sejawat yang bertugas sebagai observer untuk melihat kesesuaian perencanaan (RPP) yang telah dibuat oleh penulis dengan pelaksanaannya.

Tabel 3.2
Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)					
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar					

3	Penetapan sumber/media pembelajaran					
4	Penilaian kegiatan pembelajaran					
5	Penilaian proses pembelajaran					
6	Penilaian hasil belajar					
Jumlah Skor						
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 =$						

Sumber: panduan PPL unpas (2017, hlm. 31)

Tabel 3.3 Kriteria Pengolahan Data Untuk Skor Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Kriteria
1	Sangat Tidak Baik
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Lembar observasi aktivitas guru merupakan lembar pengamat yang digunakan oleh guru kelas atau teman sejawat yang bertugas sebagai observer untuk melihat bagaimana kesesuaian penulis ketika mengajar materi pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan perencanaan (RPP) yang telah dibuat.

Tabel 3.4 Lembar Penilaian Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A.	Kegiatan Pendahuluan					
1	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran					
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik					
3	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan					
B.	Kegiatan Inti					
1	Melakukan <i>free test</i>					
2	Materi pembelajaran sesuai dengan indikator materi					
3	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik					
4	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) *)					
5	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran					
6	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran					

7	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat					
8	Berperilaku sopan dan santun					
C.	Kegiatan Penutup					
1	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik					
2	Melakukan <i>post test</i>					
3	Melakukan <i>refleksi</i>					
4	Memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut					
Jumlah Skor						
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 =$ $\text{Persentase } \frac{59}{75} \times 100\% = 78\%$						

Sumber: panduan PPL unpas (2017, hlm 32)

Tabel 3.5 Kriteria Pengolahan Data Untuk Skor Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Skor	Kriteria
1	Sangat Tidak Baik
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

b. Instrument Tes Hasil Belajar

Tes belajar adalah evaluasi pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sesudah pembelajaran. Tes ini menilai pada ranah kognitif dan psikomotor. Untuk ranah kognitif berupa soal (*pretest*) yang dilakukan pada awal pembelajaran dan soal (*posttest*) dilakukan diakhir pembelajaran berupa bentuk soal Pilihan Ganda (PG) yang berjumlah 10 soal tiap 1 soal bernilai 10. Tes ini bertujuan untuk mengetahui perolehan hasil belajar siswa yang berupa peningkatan hasil belajar sebelum maupun setelah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). sedangkan tes untuk ranah psikomotor berupa lembar kerja kelompok yang dikerjakan bersama-sama untuk melihat kerjasama siswa dalam pembelajaran.

Jumlah																				
Rata-Rata																				
$\text{Nilai Akhir Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% =$ $\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Akhir}}{\text{jumlah Siswa}} =$ $\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$																				

c. Instrument Angket respon siswa

Angket siswa yang satu ini dilakukan untuk melihat tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team Achievement Division)*.

Tabel 3.8
Angket Respon Siswa
Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

No	Pernyataan	Pilihan sikap	
		Ya	Tidak
1	Belajar berdiskusi membuat saya lebih terampil		
2	Kesempatan berdiskusi dalam pembelajaran ini, membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat		
3	Dengan cara belajar seperti ini, membuat saya lebih menghargai pendapat orang lain		
4	Saya lebih mudah mengerjakan soal pada pembelajaran tematik dengan cara belajar seperti ini		
5	Saya ingin topik lain diajarkan seperti ini		
6	Saya lebih suka belajar kelompok dari pada belajar sendiri-sendiri		
7	Cara belajar seperti ini, menjadikan saya senang belajar		
8	Cara belajar seperti ini, membuat saya berani mengajukan pertanyaan pada guru maupun teman		

9	Belajar kelompok membuat saya lebih mudah mengerjakan soal-soal		
10	Cara belajar seperti ini, menumbuhkan sikap kritis, berfikir ilmiah dan kerja sama		

d. Instrumen Wawancara Penelitian

Instrumen wawancara dilakukan pada observer. Observer disini guru atau wali kelas yang bertujuan untuk mengetahui penerapan model yang guru laksanakan selama proses pembelajaran. Berikut ini bentuk instrumen wawancara dalam penelitian:

Tabel 3.9
Instrumen Wawancara Penelitian Pada Observer

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama Ibu mengajar di SDN Cicalengka 08?	
2	Berapa lama Ibu mengajar di kelas IV?	
3	Berapa jumlah siswa yang belajar di kelas Ibu saat ini?	
4	Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi kepada siswa?	
5	Bagaimana Aktivitas siswa pada pembelajaran TEMATIK?	
6	Media apa saja yang Ibu gunakan pada saat proses pembelajaran?	
7	Bagaiman Aktivitas siswa terhadap media yang Ibu gunakan pada saat pembelajaran?	
8	Model apa saja yang Ibu gunakan pada saat proses pembelajaran?	
9	Apakah dengan media dan model yang Ibu terapkan membuat siswa menjadi aktif?	
10	Apakah dalam proses pembelajaran Ibu pernah menggunakan tayangan video dan penggunaan model <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD?	

e. Instrumen Observasi Siswa

Instrumen observasi dalam penelitian ini mengukur akan ranah afektif siswa, dimana pengamatannya bersifat nontes dengan metode observasi. Lembar observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dengan melakukan *checklist* (√) pada lembar observasi. Berikut ini tabel lembar observasinya:

Tabel 3.10
Instrumen Observasi Siswa

No	Nama	Santun		Peduli		Σ	NA	Kriteria	
		SB	PB	SB	PB			Tuntas	Tidak Tuntas
		2	1	2	1				
1									
2									
3									
4									
5									
6									
Jumlah									
Rata-Rata									
Jumlah Siswa Tuntas									
Jumlah Siswa Tidak Tuntas									
Presentase Ketuntasan									
Presentase Tidak Tuntas									
$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$ $X = \frac{\sum x}{N} = \frac{\text{jumlah seluruh skor}}{\text{banyak siswa yang memiliki skor}} =$ $\text{Presentase Ketuntasan (\%)} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\% =$ $\text{Presentase Tidak Tuntas (\%)} = \frac{\text{jumlah siswa tidak tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\% =$									

F. Analisis Data

Data tes hasil belajar diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran. Tes ini berbentuk soal Pilihan Ganda (PG) yang diberikan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui perolehan hasil belajar siswa yang berupa peningkatan hasil belajar sebelum maupun setelah menggunakan model *Cooperative Learnig* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Untuk

menilai hasil belajar siswa peneliti menggunakan penilaian penskoran untuk setiap soal. Berikut ini pendoman penskorannya.

Tabel 3.11
Penskoran Tes Hasil Belajar

Siklus	Jumlah soal	No soal	Skor	Skor Total
I	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
II	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
III	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	

Skor yang didapat dalam 1 soal jika jawaban benar adalah 10, jika jawaban tidak diisi sama sekali diberi skor 0. Cara menghitung nilai akhir siswa dari hasil tes dengan rumusan berikut:

$$NA = \frac{\sum \text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.12
Panduan Konversi Nilai Tuntas dan Tidak Tuntas

Konversi nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
86-100	A	SB (Sangat Hebat)
70-85	B	B (Memuaskan)
60-69	C	C (cukup)
0-59	D	D (kurang)

Menghitung rata-rata nilai hasil belajar siswa, diformulakan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber : Sudjana (1990, hlm. 109)

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyak siswa yang memiliki skor

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$KB = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Sumber : Purwoko (2001, hlm. 130)

Keterangan :

Kb = Ketuntasan Belajar

Ns = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75

N = Jumlah Siswa

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

G. Jenis dan Validitas Instrumen

Jenis instrument ini berupa tes dan non tes. Tes yaitu berupa soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Validasi instrument yaitu untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument yang dibuat oleh peneliti.

1. Jenis Instrumen

a. Tes

Menurut Arikunto (2015) bahwa “tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penelitian”. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Bentuk tes berupa soal pilihan ganda untuk setiap siklus yang bertujuan untuk memonitor kemampuan belajar siswa yang diperoleh selama proses belajar berlangsung sampai akhir pembelajaran. Hasil pelajaran yang akan diukur adalah ranah kognitif yang dibatasi hanya pada jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan atau aplikasi (C3), dan analisis (C4)

b. Non Tes

Teknik non tes merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap atau kepribadian (Arikunto, 2015). Non tes ini digunakan untuk melengkapi data hasil tes. Pada penelitian ini, teknik non tes yang digunakan adalah observasi dan studi dokumentasi.

2. Validitas Instrument

Menurut Aritonang (2007) validitas suatu instrument berkaitan dengan kemampuan instrument itu untuk mengukur atau mengungkap karakteristik dari variabel yang dimaksudkan untuk diukur. Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan untuk menguji tes serta instrument observasi keaktifan belajar siswa adalah uji validitas isi (*content validity*) dengan menggunakan pendapat para ahli (*expert judgment*) untuk selanjutnya diuji cobakan kepada sampel yang bukan sampel penelitian untuk diperoleh keterangan bahwa baik tes maupun instrument observasi keaktifan belajar telah valid.

a. Expert Judgment

Expert Judgment merupakan pengujian validitas yang dilakukan dengan meminta pertimbangan menurut para ahli. Pada penelitian ini, penelitian meminta bantuan kepada dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) khususnya Dosen ahli pedagogik, serta dosen pembimbing skripsi untuk menelaah apakah materi instrument telah sesuai dengan konsep yang akan diukur. Pengujian

validitas instrument dengan cara *expert judgment* adalah melalui menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pertanyaan.

b. Uji Coba

Uji coba merupakan pengujian instrument penelitian yang telah melalui tahap *expert judgment* kepada sampel yang bukan merupakan sampel penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010, hlm. 183) yang menyatakan “Untuk menguji validitas butir-butir instrument lebih lanjut setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan item dan uji beda”.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas yang ditunjukkan dengan daya serap terhadap bahan pelajaran, perilaku yang digariskan dalam tujuan dan terjadinya proses pemahaman materi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep dan hasil belajar siswa meningkat. Adapun indikator dalam penelitian tindakan kelas ini menjadi dua, yaitu :

1. Indikator Proses

Indikator proses dalam penelitian ini adalah bagaimana guru dapat mengelolah pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Model Kooperatif tipe STAD tersebut menjadi lebih menyenangkan, bermakna serta dapat menumbuhkan sikap kerjasama antar siswa dan pemahaman konsep lebih meningkat. Indikator keberhasilan siswa apabila 90% dari siswa tersebut terlibat aktif dalam peningkatan sikap kerjasama dalam proses pembelajaran.

2. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika terdapat kenaikan terhadap hasil belajar siswa berupa nilai rata-rata dan banyaknya jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Indikator keberhasilan adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajar siswa mencapai nilai rata rata diatas 75.

b. Lebih dari $\geq 80\%$ siswa kelas IV atau sejumlah ≥ 18 siswa dari jumlah keseluruhan 27 yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70

< 70 : Tidak Tuntas

>70 : Tuntas